

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelelahan emosional adalah suatu perasaan yang emosional berlebihan dan sumber daya emosional seseorang yang telah habis dialirkan oleh kontak seseorang dengan orang lain (Maslach dan Jackson, 1981). Kelelahan emosional selalu ditandai dengan gejala umum, yaitu timbulnya rasa cemas saat melakukan aktivitas bekerja, serta rasa bosan, tertekan dan apatis secara terus menerus akan terakumulatif otomatis menguras sumber energi.

Tuntutan kerja yang terlalu banyak yang dikenakan dalam waktu yang singkat menyebabkan seseorang mengalami tekanan emosi dan keterpisahan secara emosi. Kelelahan emosional bukan suatu gejala dari tekanan kerja, tetapi merupakan hasil dari tekanan kerja yang tidak dapat dikendalikan dan merupakan suatu keadaan yang serius (Stanley, 2004). Jadi, kelelahan emosional merupakan suatu respon terhadap keadaan kerja yang menekan dan tanggung jawab kerja yang diberikan kepada seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa pekerja *human service* mengalami kelelahan emosional dalam merespon terhadap tekanan kerja (Berry, 1998), dimana fenomena kelelahan emosional pada penelitian ini ditemukan pada pekerja *human service* yaitu tenaga medis dan perawat wanita yang telah menikah.

Menjalani dua peran sekaligus, sebagai seorang pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga tidaklah mudah. Karyawan wanita yang telah menikah dan mempunyai anak memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih berat daripada wanita *single*. Sebagai pekerja, wanita dituntut untuk bekerja pada sejumlah waktu tertentu dalam seminggu atau menyelesaikan pekerjaan sesuai standar kualitas. Sedangkan peran sebagai istri dan sebagai ibu menuntut wanita untuk mengerjakan pekerjaan rumah

tangga. Konflik peran inilah yang menjadi pemicu wanita mudah merasa kelelahan emosional. Kelelahan emosional merupakan respon terhadap stres yang berlebihan (Cherniss, 2001). Selain itu, peran dan tuntutan pekerjaan akan membuat karyawan mudah mengalami kelelahan emosional. Kelelahan emosional memiliki dampak buruk dan mempengaruhi karyawan dalam bekerja, seperti merasa bersalah, merasa gagal, merasa masa bodoh terhadap lingkungan kerja dan tidak mampu memberikan pelayanan dengan baik.

Sementara temuan yang diperoleh terutama di negara-negara Barat dan teori-teori yang terkait mengacu pada hubungan yang jelas antara tuntutan pekerjaan dan work family conflict (Spector, Allen, Poelmans, Lapierre, Cooper, & Widerszal-Bazyl, 2007), hal ini menunjukkan bahwa jam kerja yang panjang, tugas dan beban kerja yang berat memiliki langsung pengaruh konflik kerja keluarga (Boyar, Maertz, Mosley, & Carr, 2008; Kim, Leong, & Lee, 2005).

Tingkat tinggi tanggung jawab pekerjaan yang mengatasi tugas kerja nyata dapat memengaruhi seseorang untuk pergi bekerja ketika sakit untuk menghindari pengabaian sosial yang terkait dengan pekerjaan harapan dan karena dianggap tidak mungkin digantikan. Penipisan energi dan ketidakmungkinan pemulihan karena presenteeism di tempat kerja tidak memungkinkan pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan atau permintaan keluarga yang mengarah ke kelelahan. Kecemasan mengenai tanggung jawab kerja dihasilkan dari beban karena harus mengambil terlalu banyak tugas, sering kali memaksa hadir di tempat kerja, jika ada orang tidak sehat dan tidak mampu menghadapinya, kelelahan bekerja dapat mengganggu pemenuhan peran di keluarga. Work family conflict secara unik memediasi hubungan antara tanggung jawab kerja dan kelelahan emosional, tidak tergantung pada presenteeism (Panari & Simbula, 2016).

Berdasarkan kasus dan teori, justifikasi subjek penelitian dapat ditentukan sebagai wanita bekerja sudah menikah yang mengalami work family conflict dengan ciri bekerja di sektor formal, memiliki jam kerja tertentu, tidak bisa dengan mudah meninggalkan pekerjaannya di waktu-waktu tertentu, pekerjaan yang menuntut waktu di luar jam kerja ataupun jam kerja yang sangat menyita waktu dan membuat wanita bekerja kesusahan mencurahkan waktu secara berimbang pada pekerjaan serta keluarga, karena itulah penelitian ini dilakukan pada wanita bekerja yang telah menikah di Puskesmas Lintau Buo Utara.

Tabel 1.1
Fenomena Work family conflict di Puskesmas Lintau Buo Utara

No.	Nama	Umur	Keluhan	
			Tentang Keluarga	Tentang Pekerjaan
1	Efri	33	Kesulitan menjaga perilaku anak dan mengawasi tingkah lakunya. Suami enggan membantu pekerjaan rumah.	Terkadang pasien tidak mendengarkan anjuran yang diberikan tenaga medis saat perawatan yang menyebabkan kelelahan dalam menanganidan menghadapi pasien.
2	Dewi	40	Tidak ada yang membantu mengurus anak karna Single Parent. Tuntutan untuk mengurus anak dengan baik.	Jam kerja yang panjang membuat kesulitan membagi waktu dirumah dengan keluarga.
3	Vivi	30	Banyaknya tanggung jawab yang harus dilakukan dirumah Mengurus keperluan sekolah anak saat bekerja sangat sulit.	Karna kelelahan dalam bekerja menyita waktu untuk berbaur dengan keluarga serta kegiatan masyarakat seperti Gotong Royong
4	Yola	47	Sulit membagi waktu dengan keluarga	Lingkungan kerja yang tidak kondusif seperti jauh membuat semangat kerja menurun dan mudah lelah.

5	Lise	35	Pekerjaan rumah yang menumpuk jika lembur atau bekerja keluar kota menyebabkan kurangnya perhatian pada anak.	Jam kerja panjang menyebabkan kesulitan membagi waktu sebagai ibu dirumah.
---	------	----	---	--

Sumber : Wawancara, 2020

Mengamati hasil temuan langsung ke lapangan berlandaskan fenomena yang terjadi di masyarakat, tema work family conflict menarik untuk dilakukan penelitian yang akan bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta wanita bekerja yang sekiranya mengalami konflik ini. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“PENGARUH TANGGUNG JAWAB KERJA TERHADAP KELELAHAN EMOSIONAL DI MEDIASI OLEH WORK FAMILY CONFLICT (Studi Pada Karyawan Wanita Yang Telah Menikah Di Puskesmas Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang perumusan masalah diatas, hingga bisa dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Tanggung Jawab Kerja berpengaruh terhadap Work Family Conflict pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.
2. Bagaimanakah Work Family Conflict berpengaruh terhadap Kelelahan Emosional pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

3. Bagaimanakah Tanggung Jawab Kerja berpengaruh terhadap Kelelahan Emosional pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

4. Bagaimanakah Tanggung Jawab Kerja berpengaruh terhadap Kelelahan Emosional melalui Work Family Conflict pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang persoalan yang diungkapkan dalam rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab Kerja terhadap Work Family Conflict pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh Work Family Conflict terhadap Kelelahan Emosional pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

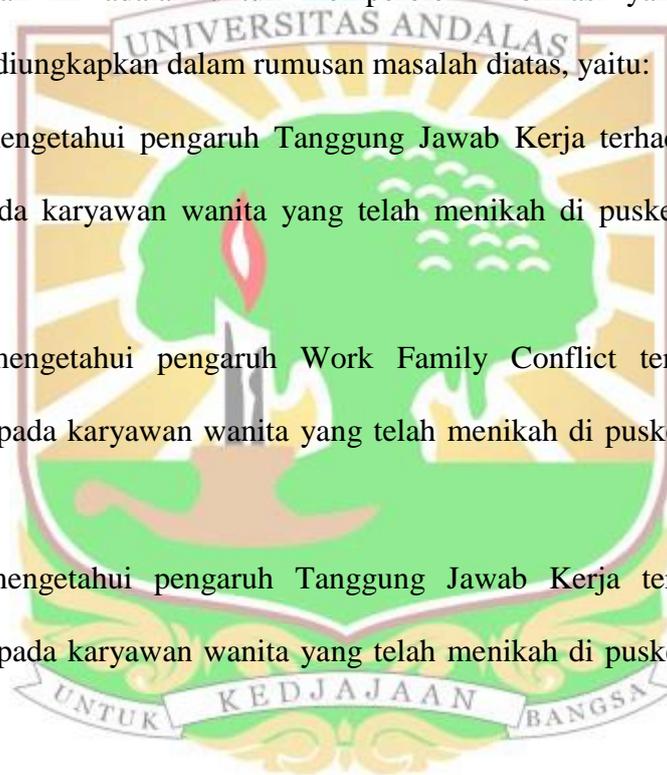
3. Untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab Kerja terhadap Kelelahan Emosional pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

4. Untuk mengetahui pengaruh Tanggung Jawab Kerja terhadap Kelelahan Emosional melalui Work Family Conflict pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis



Skripsi ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dimana fenomena ini ditemukan dimasa yang akan datang.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan yang dapat menjadikan yang terbaik pada karyawan wanita yang telah menikah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Konseptual

Penelitian ini kuantitatif menggunakan metode Deskriptif teknik pengambilan data menggunakan Kuesioner dan diolah menggunakan analisis data dan perangkat lunak pengolahh data komputer.

1.5.2 Lingkup Kontekstual

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Tanggung Jawab Kerja terhadap Kelelahan Emosional di mediasi Work Family Conflict pada karyawan wanita yang telah menikah di puskesmas Lintau Buo Utara.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, pembahasan ini akan dibagi kedalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan ruang lingkup serta diakhiri dengan ruang lingkup penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dalam bab ini jug dibahas beberapa penelitian terdahulu,



pengembangan hipotesis dan model kerangka konseptual yang akan dipedomasi pada tahap pengolahan data.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang desain penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengambilan data, operasional tabel penelitian, teknik analisis dan metode analisa data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penyebaran kuesioner, deskriptif umum responden dan analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penulisan penelitian ini.

